

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa terutama bagi penulis sendiri. Bahkan suatu bangsa itu maju atau tidaknya bisa dilihat dari sistem pendidikannya. Untuk itu perlu adanya upaya dalam rangka memajukan kualitas pendidikan dalam negeri. Bahkan peningkatan kualitas disuatu bangsa bagaimanapun juga harus diprioritaskan. Karena hanya manusia yang berkualitas saja yang mampu bertahan hidup dimasa mendatang. Sebagaimana pesan dari Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari, "Didik dan bimbinglah anak muda, karena mereka pewaris masa depan. Dalam sebuah perjuangan, kedudukan kaum muda sangatlah penting. Mereka akan mengarungi hidup di masa yang akan datang, saat mana kita yang tua-tua ini sudah tidak ada". Dari pesan tersebut dapat dipahami bahwa mendidik ialah salah satu bentuk regenerasi kehidupan. Dengan demikian seorang anak yang terdidik akan siap menghadapi segala macam tantangan dan memanfaatkan segala peluang dimasa mendatang.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan

memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusia, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, dan karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.<sup>2</sup> Sementara Azyumardi Azra menganggap pendidikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup> Dengan demikian diharapkan manusia mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan segenap potensi yang sudah dianugerahkan oleh Allah Swt sebagai bekal hidup dan memberi nilai manfaat bagi kehidupannya.

Islam memandang pendidikan sebagai aktivitas yang sangat mulia. Bahkan Allah mengawali turunnya wahyu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya (Muhammad Saw) untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar dalam pendidikan. Dalam arti yang luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.<sup>4</sup> Karena hanya orang yang terus belajar dan mencari ilmulah yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 79

<sup>2</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 41

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 3

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 29

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: "... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dari orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...  
 “. QS. Al-Mujadalah: 11<sup>5</sup>

Menurut Drijarkara dalam Naim dan Sauki memberikan definisi pendidikan dengan nuansa filosofis. Pendidikan dalam pandangan Drijarkara adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar pribadi dan dalam komunikasi tersebut terjadi proses pemanusiaan manusia, dalam arti terjadi proses *hominisasi* (proses menjadikan seseorang menjadi manusia) dan *humanisasi* (proses pengembangan kemanusiaan manusia). Dengan demikian, pendidikan harus membantu orang agar tahu dan mau bertindak sebagai manusia.<sup>6</sup>

Selain secara filosofis, pendidikan juga ditinjau dari aspek yuridis. Secara yuridis pendidikan di Indonesia juga diatur dalam sebuah undang-undang. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa:<sup>7</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 543

<sup>6</sup> Ngainun Naim dan Ahmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 30

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3

Jadi, menurut penulis pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membimbing dan membina serta bertanggung jawab guna mengembangkan intelektual serta kecakapan sikap pribadi seseorang kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar tentunya tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>8</sup> Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas.<sup>9</sup>

Sistem pendidikan kita hanyalah merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada status bukan pada keterampilan. Sistem pendidikan seharusnya mempersiapkan anak didik untuk mengembangkan kepribadiannya, dengan pengetahuan, sikap dan kreativitas secara seimbang. Dalam sistem pendidikan dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya harus diarahkan pada dua dimensi yaitu dialektika

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 82

horizontal (*hablumminannas*) dan ketaqwaan vertikal (*hablumminallah*).<sup>10</sup> Dengan demikian diharapkan proses pendidikan tidak sekedar mengembangkan kecerdasan dan keterampilan melalui pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk pribadi melalui pendidikan hati. Hal yang demikian hanya bisa dilakukan oleh seorang guru, karena gurulah yang setiap hari berinteraksi dengan para peserta didik. Oleh karena itu peran guru sangatlah vital sebagai seorang sutradara dalam dunia pendidikan yang mampu membawa maupun membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Peran guru dalam kurikulum 2013 yang mencakup aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal.<sup>11</sup> Kurikulum 2013 cenderung menekankan pada aspek pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, hal tersebut tentu menuntut kemampuan guru untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain mampu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mampu mengorganisasi pembelajaran secara efektif dan mampu meningkatkan motivasi siswa didalam belajar.<sup>12</sup>

Guru haruslah responsif terhadap setiap sistem pendidikan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan. Salah satunya ialah

---

<sup>10</sup> Akhyak, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Bina Ilmu: Jakarta, 2004), 41

<sup>11</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 30

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 104-106

pengembangan kurikulum yang berubah menjadi kurikulum 2013 atau kurikulum karakter. Para guru tidak bisa dibiarkan berkembang apa adanya, akan tetapi harus secara terus menerus atau berkala dibina agar kekuatan kompetensi akademiknya tidak berkurang. Para guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, makanya satu hak yang tidak bisa diabaikan adalah merawat dan mengembangkan kompetensi akademiknya tersebut.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seorang guru harus menguasai empat kompetensi guru atau yang sering disebut dengan kompetensi guru. Sebagaimana diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>14</sup>

Jadi, menurut penulis seorang guru harus terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Misal dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar harus diintegrasikan dengan keadaan, karakteristik dan tujuan pembelajaran. Selain buku yang sudah tersedia guru juga bisa melakukan inovasi dengan membuat jurnal pembelajaran, buku pembelajaran, alat peraga dan lain

---

<sup>13</sup> Binti Maunah, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Empirisma*, Vol. 24, No. 2, Juli 2015, 272

<sup>14</sup> Fathorrahman, "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen", dalam *Jurnal Akademik*, Vol. 15, No. 1, Februari 2017, 2

sebagainya guna menunjang buku paket yang ada. Karena belum tentu buku yang tersedia sesuai dengan keadaan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pembentukan karakter peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Diharapkan dengan kurikulum 2013 yang terus berbenah ini kelak peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan kognitif melainkan juga dengan pembekalan karakter (sikap). Apalagi dalam pendidikan dasar yang merupakan pondasi awal peserta didik untuk berpijak ketingkatan selanjutnya sudah seharusnya diberikan perhatian lebih terkait pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian akan berkesinambungan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional yang juga memuat akhlak mulia dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh kembang baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan. Secara umum peserta didik berarti orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok. Sedangkan secara khusus peserta didik adalah anak yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>15</sup>

Kurikulum merupakan salah satu konsep sistematis yang disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Akan tetapi didalam kelas kurikulum ialah benda hidup yang dinamis, karena seorang guru harus menerjemahkan kurikulum itu dalam bentuk interaksi hidup antara guru

---

<sup>15</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 194

dan siswa. Pengembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.<sup>16</sup> Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang esensial dalam proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititik beratkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan tersebut diperlukan sebuah strategi. Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.<sup>17</sup>

Karakter yang ingin dicapai dalam buku ajar hasil pengembangan ini ialah karakter profetik. Karakter profetik yang dimaksud merujuk pada empat sifat utama Nabi Muhammad Saw yang dalam penelitian ini penulis menyebutnya dengan karakter FAST (Fatanah, Amanah, Shidiq dan Tabligh). Diharapkan peserta didik mampu mengaplikasikan karakter berbasis profetik tersebut baik dalam kehidupan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki martabat sesuai dengan apa yang diinginkan. Individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter didalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 183

<sup>17</sup> Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 5, No. 1, Juni 2017, 95

yang diharapkan. Menurut Mulyasa, menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).<sup>18</sup>

Menurut penulis pendidikan harus diprogram dengan baik serta sistematis melalui materi ajar, tujuan belajar yang ingin dicapai, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Bagaimana melalui pendidikan mampu mencetak anak didik yang cakap dengan perkembangan zaman. Mulyasa, *said that character education is a system of cultivation of character values to students that include components of awareness, understanding, concern and commitment to instill these values, both to God Almighty God, our self, others, the environment and society and the nation as a whole to become a perfect human being by nature.*<sup>19</sup>

Abdullah mengatakan, bahwa pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.<sup>20</sup> Oleh sebab itu dalam rangka menyiapkan peserta didik menghadapi percaturan global harus disiapkan sejak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan melalui media pembelajaran dalam hal ini buku ajar. Peserta didik harus dibekali literasi yang kuat, pengetahuan yang luas serta disempurnakan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4

<sup>19</sup> Abna Hidayati, "The Development of Character Education Curriculum For Elementary Studet in West Sumatera", dalam *International Journal of Education and Research*, Vol. 2, No. 6, June 2014, 192

<sup>20</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 13

dengan kecakapan dalam bersikap yang semuanya tercermin dalam tujuan kurikulum 2013.

Penulis merasa dalam buku pembelajaran yang sudah digunakan dalam pembelajaran saat ini kurang memberikan motivasi, kurang mengembangkan pemikiran kreatif dan karakter yang diharapkan muncul belum begitu nampak. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu menstimulus minat belajarnya. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam proses pembelajaran. Kalau peserta didik sudah senang dengan media belajarnya maka suasana pembelajaran akan hidup dan aktif. Dengan demikian peserta didik akan memiliki motivasi belajar, mampu mengembangkan pemikiran kreatifnya dan karakter yang diharapkan bisa muncul serta diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis salah satu media untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar ialah dengan mengembangkan sebuah produk pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengembangkan sebuah produk berupa buku ajar bergambar yang berbasis karakter profetik. Buku bergambar dipilih karena di sekolah dasar anak-anak masih suka dengan segala pembelajaran yang berkaitan dengan gambar. Pemilihan buku juga dilandasi oleh keinginan penulis menciptakan budaya literasi sejak dini. Kompetensi literasi dasar (menyimak-berbicara, membaca-menulis, berhitung-memperhitungkan dan mengamati-menggambar) sudah seharusnya ditanamkan sejak pendidikan dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu ialah lembaga pendidikan dasar Islam yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Plus Al-Husain. Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin terletak di Dusun Pakisaji, Desa Tugu Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu salah satu lembaga pendidikan dasar Islam swasta di kecamatan Rejotangan yang masuk dalam kategori madrasah unggulan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil akreditasi terbaru terhadap Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dengan hasil terakreditasi A.<sup>21</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu juga memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada antara lain pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Yasin dan tahlil (yasinta) keliling ke rumah siswa yang diikuti seluruh siswa mulai dari kelas 4 hingga kelas 6 yang dilaksanakan setiap hari minggu, dua kali dalam satu bulan. Kemudian juga ada drumband, sepakbola, bola voli dan tenis meja. Selain kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu juga memiliki program unggulan mulai dari hafalan yasin dan tahlil, hafalan Al-Qur'an juz 30, rotibul hadad setiap pagi hari, pelaksanaan salat duha dan zuhur berjamaah, sempoa, TIK dan MTQ.

Sementara Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung atau yang dahulu dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Isti'anah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Irsyadut Tholibin Tugu Tulungagung, Jum'at 5 April 2019

Kecamatan Rejotangan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung terletak di Dusun Pundensari, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung juga termasuk kategori madrasah unggulan yang terbukti dari akreditasi terakhir dengan predikat A.<sup>22</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang minat bakat dan potensi dari anak didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka, drumband, samproh, shalawatan, seni tari, futsal serta olah raga lainnya. Banyak prestasi yang sudah didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, diantaranya meraih juara satu nasional pramuka tahun 2015 yang kemudian mendapatkan hadiah berlibur ke Amerika. Kemudian juga juara dua samproh tingkat propinsi pada tahun 2014. Deretan prestasi tersebut sudah cukup untuk menggambarkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung merupakan madrasah unggulan yang mampu mencetak anak didik tidak hanya cakap dalam pengetahuan tapi juga dalam pengembangan potensi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul **“Pengembangan Buku Ajar Bergambar Berbasis Karakter Profetik Untuk Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung”**.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sugeng, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung, Selasa, 9 April 2019

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Guru belum pernah membuat media pembelajaran berupa buku ajar sebagai penunjang sumber belajar peserta didik.
2. Guru belum kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran serta masih mempertahankan metode konvensional dalam mengajar.
3. Peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi serta kurang memberi motivasi belajar dan hasil belajar kurang meningkat.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
2. Bagaimana keunggulan pengembangan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?
3. Bagaimana efektivitas hasil belajar dengan menggunakan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi

kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat ditarik sebuah tujuan dan pengembangan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan produk berupa buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan keunggulan produk berupa buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar setelah menggunakan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung.

### **D. Spesifikasi Produk**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk berupa buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada tema 7 subtema 3 peristiwa

mengisi kemerdekaan untuk peserta didik kelas V SD/MI sebagai penunjang buku utama. Dalam buku ajar ini ada inovasi berupa gambar-gambar yang menarik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, diperkuat dengan karakter profetik dan ditambah dengan pembelajaran proyek berupa penanaman budaya literasi sejak dini. Diharapkan dengan buku ajar ini peserta didik memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi serta mampu membentuk karakter peserta didik berbasis profetik serta menumbuhkan semangat literasi untuk peserta didik sejak sekolah dasar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan dasar terutama dalam pengembangan buku ajar berkarakter yang inovatif di SD/MI.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu alternatif bagi guru untuk membuat sebuah kreasi dan inovasi dalam

penggunaan media pembelajaran khususnya buku ajar agar membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu minat dan motivasi belajar peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dan membantu dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis profetik yang termuat dalam buku ajar bergambar tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan maupun referensi untuk mengembangkan produk yang serupa agar lebih banyak produk yang variatif.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan:

- a. Belum tersedianya buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan” yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu.

- b. Buku ajar yang dikembangkan memuat pendalaman materi dan berbasis karakter profetik “FAST” (Fatanah, Amanah, Shidiq dan Tabligh).
- c. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan hasil belajar serta terbentuknya karakter profetik yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan buku ajar bergambar berbasis karakter profetik pada subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan:

- a. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada tema 7 subtema 3 “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan” untuk kelas V SD/MI semester 2.
- b. Lokasi penelitian hanya mengambil dua sekolah yakni Madrasah Ibtidaiyah Irsyadut Tholibin Tugu sebagai kelas eksperimen sementara Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung sebagai kelas kontrol.

## G. Penegasan Istilah

Penelitian ini mengandung beberapa istilah-istilah yang perlu diperjelas agar tidak menimbulkan multitafsir terhadap istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Secara konseptual

- a. Pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik.<sup>23</sup>
- b. Buku ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku ajar tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, buku ajar yang dimaksud adalah buku ajar gambar.
- c. Karakter dalam pandangan Simon Philips yang dikutip Mu'in adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>25</sup> Profetik berasal dari kata *prophet* (nabi).<sup>26</sup> Profetik di sini ialah sifat yang ada didalam diri Nabi Muhammad Saw. Sifat ini sebagai ciri manusia ideal secara spiritual-individual yang tercermin dalam empat sifat rasul yang penulis menyebutnya dengan FAST (Fatanah, Amanah, Shidiq dan Tabligh).

## 2. Secara operasional

- a. Pengembangan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji tingkat keefektivasannya.

---

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 168

<sup>25</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 160

<sup>26</sup> Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), 168

- b. Buku ajar bergambar di sini adalah buku penunjang tematik sebagai hasil produk dari penelitian yang didalamnya memuat pengembangan materi-materi sesuai kompetensi dasar disertai ilustrasi gambar menarik yang relevan dengan isi materi dan integrasi karakter profetik FAST (Fatanah, Amanah, Shidiq dan Tabligh) dalam beberapa materi pembelajarannya.
- c. Karakter Profetik yang diintegrasikan dalam buku ajar ini bermaksud untuk menanamkan karakter FAST (Fatanah, Amanah, Shidiq dan Tabligh) kedalam diri peserta didik baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan.